

BAB III

PROFIL LOKASI PENELITIAN

3.1 Letak Geografis Gampong Keude Siblah, Kecamatan Blangpidie

3.1.1 Letak Geografi

Seluruh uraian mengenai letak geografis Gampong Keude Siblah dalam bagian ini disusun berdasarkan data yang penulis peroleh dari dokumen RPJM Gampong Keude Siblah Tahun 2015–2021, sehingga informasi yang digunakan merujuk langsung pada data resmi Gampong. Gampong Keude Siblah terletak di wilayah Kecamatan Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya, pada kawasan pesisir barat Aceh. Bagian utara Gampong diapit oleh jajaran Pegunungan Bukit Barisan, sedangkan bagian selatannya berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Secara astronomis, Gampong ini berada pada koordinat $96^{\circ} 59' 58,4''$ BT dan $04^{\circ} 26' 04,4''$ LU. Wilayah ini berada di dataran rendah dengan ketinggian sekitar 12,5 meter di atas permukaan laut, sehingga secara topografi memiliki karakter yang relatif landai dengan kemiringan sekitar 0–4% menurut skala Maberry. Kondisi ini menjadikan Gampong Keude Siblah sebagai wilayah yang cukup strategis sekaligus memiliki potensi kerawanan tertentu, khususnya terkait risiko banjir pada musim penghujan.

Secara administratif, Gampong Keude Siblah berbatasan dengan Gampong Kuta Bahagia di sebelah barat, Pasar Blangpidie di sebelah timur, Sungai Krueng Beukah di sebelah utara, dan Gampong Padang Hilir Kecamatan Susoh di sebelah selatan. Luas wilayah Gampong sekitar 340 hektare yang terdiri atas 180 hektare lahan sawah dan 160 hektare lahan bukan sawah. Pemanfaatan ruang sebagian besar berupa permukiman penduduk, areal persawahan, perkebunan, ladang, perikanan darat, serta semak belukar dan kawasan hutan. Letak geografis yang berada di antara sungai dan pesisir menjadikan

Gampong Keude Siblah memiliki sumber daya air yang cukup besar, namun sekaligus meningkatkan potensi terjadinya banjir musiman.

Kondisi cuaca di Gampong Keude Siblah masuk dalam kategori wilayah sub-tropis yang memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan paling besar biasanya terjadi di bulan November, sedangkan curah hujan paling rendah terjadi di bulan Oktober. Suhu udara pada siang hari berkisar antara 26 hingga 31,2 derajat Celsius, sedangkan pada malam hari berada di antara 23 hingga 25 derajat Celsius. Lingkungan alam yang cukup stabil dan iklim yang berjalan teratur memengaruhi cara hidup masyarakat, terutama dalam kegiatan ekonomi seperti bertani, berdagang, dan berternak ikan, yang menjadi sumber penghasilan untuk keluarga di Gampong ini.

Letak geografis tersebut memainkan peran penting dalam pembentukan pola interaksi sosial masyarakat dan dinamika kehidupan keluarga. Kedekatan permukiman dengan pusat perdagangan dan fasilitas umum di Pasar Blangpidie memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini turut mempengaruhi stabilitas ekonomi keluarga, yang merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga. Ketersediaan sumber daya alam, akses transportasi yang memadai, dan hubungan antar-dusun yang relatif dekat juga mendukung terciptanya lingkungan sosial yang saling terhubung dan bersifat komunal, sehingga mempermudah pengawasan sosial (social control) serta pembentukan jaringan sosial (social support) yang dapat memperkuat ketahanan keluarga.

Namun demikian, letak geografis yang rawan banjir dan potensi bencana lainnya seperti gempa bumi atau longsor juga dapat memberikan tekanan tambahan terhadap kondisi sosial dan ekonomi keluarga. Situasi ini dapat menjadi faktor stres yang mempengaruhi

dinamika rumah tangga apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kondisi geografis Gampong Keude Siblah menjadi sangat relevan dalam penelitian mengenai pencegahan kekerasan dalam rumah tangga, karena lingkungan fisik dan geografis merupakan salah satu aspek pendukung maupun penghambat dalam upaya membangun ketahanan keluarga. Dengan demikian, gambaran mengenai letak geografis ini tidak hanya memberikan deskripsi fisik wilayah, tetapi juga memperlihatkan bagaimana kondisi lingkungan dapat berperan dalam menciptakan ruang hidup yang kondusif bagi keluarga, sekaligus menjadi konteks sosial tempat upaya pencegahan KDRT dapat dirancang dan diimplementasikan.

Kondisi iklim Gampong Keude Siblah termasuk dalam kategori daerah sub-tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Curah hujan tertinggi biasanya terjadi pada bulan November, sedangkan curah hujan terendah terjadi pada Oktober. Suhu udara berkisar antara 26–31,2°C pada siang hari dan 23–25°C pada malam hari. Lingkungan alam yang relatif stabil dan ritme iklim yang teratur berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat, terutama dalam hal aktivitas ekonomi seperti pertanian, perdagangan, dan perikanan, yang menjadi penopang kehidupan keluarga di Gampong ini.

Letak geografis tersebut memainkan peran penting dalam pembentukan pola interaksi sosial masyarakat dan dinamika kehidupan keluarga. Kedekatan permukiman dengan pusat perdagangan dan fasilitas umum di Pasar Blangpidie memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini turut mempengaruhi stabilitas ekonomi keluarga, yang merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga. Ketersediaan sumber daya alam, akses transportasi yang memadai, dan hubungan antar-dusun yang

relatif dekat juga mendukung terciptanya lingkungan sosial yang saling terhubung dan bersifat komunal, sehingga mempermudah pengawasan sosial (*social control*) serta pembentukan jaringan sosial (*social support*) yang dapat memperkuat ketahanan keluarga.

Namun demikian, letak geografis yang rawan banjir dan potensi bencana lainnya seperti gempa bumi atau longsor juga dapat memberikan tekanan tambahan terhadap kondisi sosial dan ekonomi keluarga. Situasi ini dapat menjadi faktor stres yang mempengaruhi dinamika rumah tangga apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kondisi geografis Gampong Keude Siblah menjadi sangat relevan dalam penelitian mengenai pencegahan kekerasan dalam rumah tangga, karena lingkungan fisik dan geografis merupakan salah satu aspek pendukung maupun penghambat dalam upaya membangun ketahanan keluarga. Dengan demikian, gambaran mengenai letak geografis ini tidak hanya memberikan deskripsi fisik wilayah, tetapi juga memperlihatkan bagaimana kondisi lingkungan dapat berperan dalam menciptakan ruang hidup yang kondusif bagi keluarga, sekaligus menjadi konteks sosial tempat upaya pencegahan KDRT dapat dirancang dan diimplementasikan.

3.1.2 Aspek Demografi

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Gampong Keude siblah sebesar 2.440 (jiwa) yang terdiri atas 1.267 laki-laki dan 1.173 perempuan

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Gampong Keude Siblah

No	Nama Dusun	Penduduk		Jumlah
		Laki - Laki	Perempuan	
1	Kuta Sabi	517	437	1
2	Cot Setui	289	277	2
3	Belawet	267	245	3

4	Jalan Manyang	194	214	4
Jumlah		1.267	1.173	2.440

Sumber : Sekretariat Gampong Keude Siblah

2. Komposisi Penduduk

Jumlah rumah tangga yang ada di Gampong Siblah pada Tahun 2015 adalah 633 kepala keluarga, secara lebih rinci sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Gampong Keude Siblah

No	Nama Dusun	Rumah Tangga	Penduduk			Rasio jenis kelamin
			Laki - Laki	Perempuan	Jumlah	
1	Kuta Sabi	254	517	437	954	
2	Cot Setui	159	289	277	566	
3	Belawet	134	267	245	512	
4	Jalan Manyang	86	194	214	408	
Jumlah		633	1.267	1.173	2.240	

Sumber : Sekretariat Gampong Keude Siblah

3. Struktur Usia

Komposisi penduduk pada Tahun 2015 berdasarkan kelompok umur di Gampong Keude Siblah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Gampong Keude Siblah

Kelompok Umur	Laki - laki	Perempuan	Jumlah
0 - 4	3	12	15
5 - 9	5	7	12

10 – 14	6	9	15
15 – 19	5	7	12
20 – 24	4	10	14
25 – 29	13	16	29
30 – 34	7	9	16
35 – 39	5	7	12
40 – 44	16	4	20
45 – 49	14	4	18
50 – 54	8	4	12
55 – 59	4	8	12
60 – 64	3	5	8
65 – 69	1	2	3
70 – 74	4	3	7
75 +		1	1
Jumlah	98	108	206

Sumber : Sekretariat Gampong Keude Siblah

4. Jenis Pekerjaan

Mata pencaharian penduduk di Gampong Keude Siblah banyak bergerak di sektor Perdagangan dan Jasa, sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4
Jenis Mata Pencaharian Penduduk Gampong Keude Siblah
menurut Bidang Usaha

No	Jenis Usaha
1	Pertanian, Pemburuan dan Kehutanan
2	Pertambangan dan Penggalian
3	Industri Pengolahan
4	Listrik, Gas dan Air
5	Bangunan dan Kontruksi
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran

7	Angkutan dan Komunikasi
8	Lembaga Keuangan
9	Jasa-jasa lainnya

Sumber : Sekretariat Gampong Keude Siblah

Tabel 3.5

Jumlah Pencari Kerja menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Pencari Kerja		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	15 – 19	2	-	2
2	20 – 29	4	1	5
3	30 – 44	3	4	7
4	45 – 54	1	-	
Jumlah		10	5	15

Sumber : Sekretariat Gampong Keude Siblah

Tabel 3.6

Jumlah Pencari Kerja menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Pencari Kerja		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	SD dan tidak Tamat SD	-	1	1
2	SLTP	2	4	6
3	SLTA	3	2	5
4	Diploma	-	-	-
5	Sarjana/Pasca Sarjana	2	1	3
Jumlah		7	8	15

Sumber : Sekretariat Gampong Keude Siblah

3.2 Karakteristik Sosial Budaya Masyarakat di Gampong Keude Siblah, Kecamatan Blangpidie

Masyarakat Gampong Keude Siblah dikenal sebagai komunitas yang masih memegang teguh nilai-nilai sosial budaya khas Aceh yang berlandaskan prinsip kekeluargaan, kebersamaan, dan adat istiadat

setempat. Dalam kehidupan sehari-hari, pola hubungan sosial masyarakat terbentuk melalui interaksi yang intens dan struktur sosial yang masih relatif komunal. Kehidupan masyarakat berjalan dalam nuansa gotong royong, saling membantu, serta penghormatan terhadap tokoh adat dan tokoh agama. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menciptakan hubungan sosial antar masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme pengawasan sosial yang berperan penting dalam menjaga keharmonisan keluarga dan mencegah terjadinya konflik, termasuk kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Salah satu ciri menonjol dari karakter sosial budaya di Gampong ini adalah kuatnya tradisi gotong royong, yang dilakukan secara rutin dalam berbagai kegiatan seperti pembersihan lingkungan, pembangunan fasilitas umum, hingga kerja sama antarwarga pada kegiatan adat dan keagamaan. Budaya saling membantu ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk membangun solidaritas, memperkuat komunikasi antarwarga, dan menciptakan hubungan sosial yang saling percaya. Dalam konteks ketahanan keluarga, kebiasaan gotong royong tersebut menjadi modal sosial yang sangat berharga, karena keluarga yang menghadapi tekanan ekonomi maupun konflik internal seringkali mendapatkan dukungan moral dan material dari keluarga besar maupun tetangga seGampong.

Kehidupan beragama juga menjadi salah satu karakter kultural yang kuat. Aktivitas keagamaan seperti pengajian malam Jumat, wirid yasin, majelis taklim, kegiatan pemuda masjid, dan berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya masih berlangsung secara aktif. Kegiatan keagamaan tidak hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga berfungsi sebagai ruang edukasi moral dan etika yang dapat memperkuat perilaku positif dalam keluarga. Nilai-nilai agama yang diajarkan seperti saling menghormati, menahan amarah, menyelesaikan masalah dengan musyawarah, serta menjunjung martabat anggota keluarga berpotensi menjadi benteng penting dalam mencegah terjadinya KDRT.

Dari sisi adat, masyarakat Gampong Keude Siblah masih menjunjung tinggi keberadaan lembaga adat seperti tuha peut dan para tokoh masyarakat yang dihormati. Peran lembaga adat dalam penyelesaian perselisihan rumah tangga masih cukup kuat, terutama pada kasus-kasus yang belum memerlukan penyelesaian melalui jalur hukum formal. Mekanisme penyelesaian berbasis adat biasanya menekankan pada prinsip keadilan, keseimbangan, dan pemulihan hubungan, sehingga memberikan ruang bagi keluarga untuk berdamai dan memperbaiki hubungan sebelum konflik berkembang menjadi kekerasan.

Selain itu, interaksi gender dalam masyarakat setempat juga dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya Aceh yang menempatkan perempuan dalam posisi yang dihormati, terutama dalam ranah domestik dan sosial kemasyarakatan. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan PKK, posyandu, wirid yasin, dan kegiatan sosial lainnya menandakan bahwa mereka memiliki ruang partisipasi yang cukup kuat dalam kehidupan sosial. Kegiatan-kegiatan ini memberikan kesempatan bagi perempuan untuk membangun jaringan sosial, bertukar pengalaman antar-ibu rumah tangga, dan meningkatkan kapasitas mereka dalam menghadapi berbagai persoalan keluarga. Hal ini berpengaruh langsung pada ketahanan keluarga, karena perempuan sebagai pengelola utama rumah tangga seringkali menjadi pihak yang pertama kali merasakan tekanan emosional ketika terjadi konflik dalam rumah tangga.

Di sisi lain, pola hidup masyarakat yang masih komunal menciptakan iklim sosial yang memungkinkan hadirnya kontrol sosial informal. Lingkungan sosial yang saling mengenal satu sama lain membuat perilaku kekerasan dalam rumah tangga lebih mudah terdeteksi oleh tetangga atau keluarga besar, sehingga dapat dilakukan intervensi lebih cepat melalui pendekatan persuasif ataupun musyawarah Gampong. Hal ini menjadikan karakter sosial budaya masyarakat sebagai faktor pendukung penting dalam upaya pencegahan KDRT secara dini.

Dengan demikian, karakteristik sosial budaya masyarakat Gampong Keude Siblah bukan hanya menggambarkan identitas sosial komunitas tersebut, tetapi juga menjadi landasan yang memperkuat ketahanan keluarga. Nilai-nilai gotong royong, kehidupan religius, penghormatan terhadap adat, serta hubungan komunal yang erat berfungsi sebagai mekanisme protektif yang membantu keluarga menghadapi tekanan, mengelola konflik, dan mencegah munculnya tindakan kekerasan dalam rumah tangga. Karakter sosial budaya inilah yang menjadi konteks penting dalam memahami upaya pencegahan KDRT di Gampong Keude Siblah secara lebih holistik.

3.3 Latar Belakang Pemilihan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gampong Keude Siblah, Kecamatan Blangpidie, Kabupaten Aceh Barat Daya. Pemilihan lokasi tersebut tidak dilakukan secara kebetulan, melainkan berdasarkan data awal yang diperoleh dari Mahkamah Syar'iyah Blangpidie. Dalam rentang lima tahun terakhir, tidak ditemukan adanya kasus perceraian yang disebabkan oleh kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dari Gampong ini. Kondisi ini menjadi temuan awal yang menarik dan penting untuk diteliti lebih jauh, mengingat KDRT merupakan salah satu faktor dominan yang menyebabkan keretakan rumah tangga di banyak daerah lainnya.

Ketiadaan kasus perceraian akibat KDRT di Gampong Keude Siblah menimbulkan pertanyaan akademik mengenai bagaimana keluarga di wilayah ini mampu menjaga hubungan rumah tangga tetap stabil. Hal ini mendorong peneliti untuk menelusuri lebih dalam pola penyelesaian persoalan dalam keluarga, nilai-nilai sosial dan religius yang dianut masyarakat, serta peran lingkungan sosial dalam menciptakan suasana keluarga yang harmonis.

Melalui penelitian di Gampong ini, peneliti berharap dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kuatnya ketahanan keluarga, baik dari aspek internal keluarga maupun dukungan

sosial di lingkungan sekitar. Dengan memahami dinamika sosial tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai strategi pencegahan KDRT yang efektif dan relevan, serta dapat menjadi model bagi wilayah lain dalam membangun ketahanan keluarga.

3.4 Kondisi Keluarga di Lokasi Penelitian

Kondisi keluarga di Gampong Keude Siblah menunjukkan karakteristik yang selaras dengan prinsip-prinsip ketahanan keluarga. Secara umum, keluarga di Gampong ini hidup dalam lingkungan sosial yang stabil, religius, dan berlandaskan nilai-nilai budaya Aceh yang kuat. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam membentuk kemampuan keluarga menghadapi tantangan, menyelesaikan konflik, dan menjaga keharmonisan rumah tangga, sehingga berpotensi menurunkan risiko terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Dari aspek sosial, kehidupan masyarakat di Gampong Keude Siblah ditandai oleh tingginya interaksi antarwarga. Kegiatan sosial seperti gotong royong, pengajian, wirid yasin, majelis taklim, dan musyawarah Gampong berlangsung secara rutin dan diikuti oleh berbagai kelompok masyarakat. Interaksi yang intens ini menciptakan jaringan dukungan sosial yang kuat. Dalam kajian ketahanan keluarga, dukungan sosial merupakan salah satu pilar yang membantu keluarga menghadapi tekanan internal maupun eksternal. Dukungan inilah yang sering menjadi penyangga ketika keluarga menghadapi persoalan rumah tangga sehingga konflik dapat dicegah agar tidak berkembang menjadi kekerasan.

Struktur keluarga di Gampong ini umumnya berupa keluarga inti, namun tetap dipengaruhi oleh keberadaan keluarga besar dan tokoh masyarakat. Mekanisme sosial seperti nasihat orang tua, bantuan keluarga besar, dan peran tokoh agama dalam memberikan penyuluhan menjadi bagian dari sistem pendampingan keluarga. Kehadiran mekanisme sosial ini memperkuat dimensi ketahanan keluarga, khususnya pada aspek *problem-*

solving capacity, yaitu kemampuan keluarga menyelesaikan masalah secara mandiri sebelum berujung pada tindakan destruktif seperti KDRT.

Dari aspek ekonomi, sebagian besar penduduk bekerja pada sektor perdagangan, pertanian, dan jasa. Meskipun tidak semua keluarga berada pada tingkat ekonomi menengah ke atas, mayoritas mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Dalam konsep ketahanan keluarga, stabilitas ekonomi merupakan salah satu indikator penting yang memengaruhi kuat atau lemahnya hubungan rumah tangga. Ketika kebutuhan dasar terpenuhi, potensi konflik akibat tekanan ekonomi dapat diminimalisasi, sehingga keluarga lebih mampu membangun relasi yang sehat dan produktif.

Aspek budaya dan religius juga menjadi pondasi penting dalam memperkuat ketahanan keluarga di Gampong Keude Siblah. Masyarakat memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap ajaran Islam dan nilai adat. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin tidak hanya memperkuat aspek spiritual, tetapi juga menginternalisasi nilai moral seperti saling menghormati, musyawarah, kasih sayang, dan larangan melakukan kekerasan dalam rumah tangga. Nilai-nilai ini menjadi pedoman perilaku keluarga dalam menghadapi dinamika kehidupan rumah tangga, sehingga membentuk keluarga yang lebih resilien dan mampu menghindari tindakan kekerasan. Selain itu, budaya Gampong yang menekankan pentingnya menjaga nama baik keluarga dan menjaga hubungan sosial juga turut berperan dalam membangun ketahanan keluarga. Norma sosial yang kuat mendorong masyarakat untuk menyelesaikan masalah secara damai dan menghindari pertengkaran terbuka. Dalam konteks pencegahan KDRT, norma ini memainkan peran preventif melalui kontrol sosial yang bersifat positif.

Dengan demikian, kondisi keluarga di Gampong Keude Siblah mencerminkan adanya beberapa elemen dasar ketahanan keluarga, yaitu stabilitas hubungan, kemampuan menyelesaikan masalah, adanya dukungan sosial, dan pengaruh positif nilai agama serta budaya. Faktor-

faktor ini saling berkaitan dan membentuk lingkungan keluarga yang harmonis serta relatif bebas dari tindak kekerasan. Gambaran inilah yang menjadi alasan penting bagi penelitian ini untuk mengkaji lebih dalam bagaimana ketahanan keluarga dapat dibangun dan dipertahankan sebagai upaya pencegahan KDRT.

